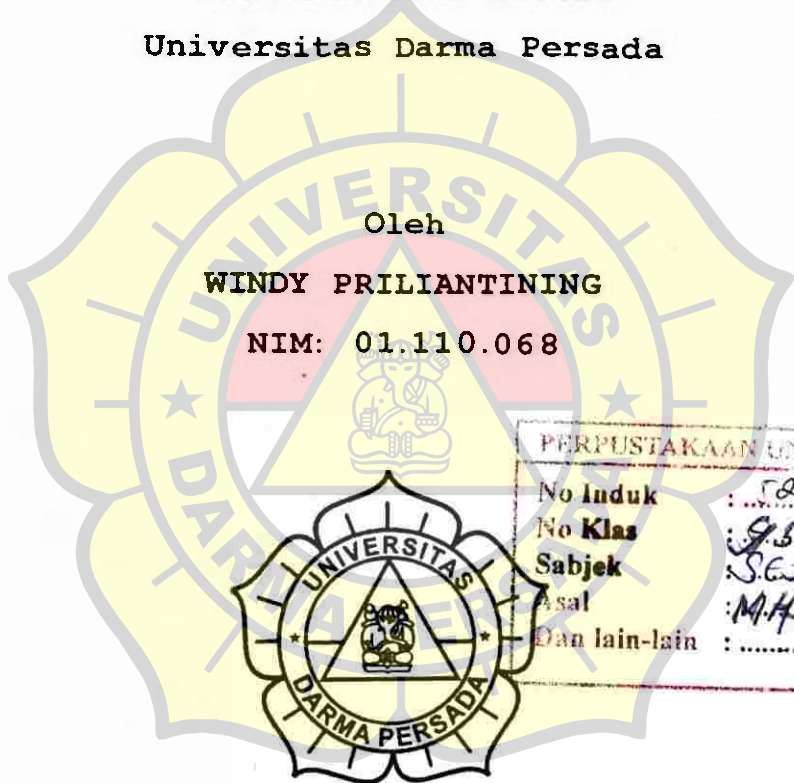


PERANAN ASHIKAGA TAKAUJI SEBAGAI PELOPOR
DALAM MENGGAGALKAN RESTORASI KEMMU

TIDAK BOLEH
DICOPY

Skripsi ini diajukan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Oleh
WINDY PRILIANTINING
NIM: 01.110.068



PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA
No Induk : 52 / FST / 06 - 07
No Klas : 952 PRI-P
Subjek : SEJARAH-JEPANG
Asal : MHS
Dan lain-lain :
7/12-06

JURUSAN SATRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANAN ASHIKAGA TAKAUJI SEBAGAI PELOPOR
DALAM MENGGAGALKAN RESTORASI KEMMU

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 28 April
2006, oleh:

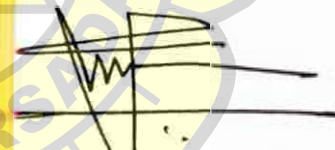
Mengetahui,

Ketua Jurusan
Fakultas Sastra

Pembimbing



(Syamsul Bahri, SS.)



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANAN ASHIKAGA TAKAUJI SEBAGAI PELOPOR
DALAM MENGGAGALKAN RESTORASI KEMMU

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada 28
April 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



Prof. Dr. I Ketut Surajaya)

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji

Panitera/Penguji



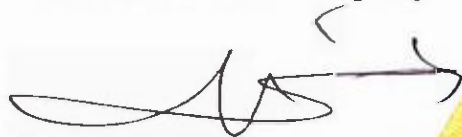
(Irawati Agustine, SS.)

(Metty Suwandany, SS.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS.)

(Dr. Hj. Albertine, S. M, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANAN ASHIKAGA TAKAUJI SEBAGAI PELOPOR
DALAM MENGGAGALKAN RESTORASI KEMMU

Merupakan Karya Ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

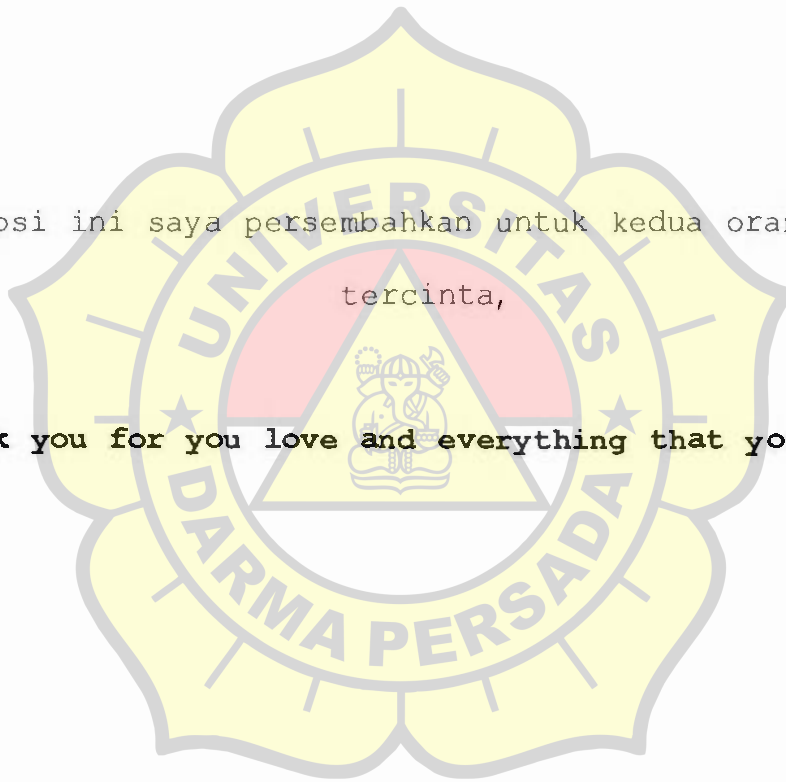
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 27 April 2006-04-25

Penulis,

WINDY PRILIANTINING

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku
tercinta,

"thank you for you love and everything that you've done"



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Irawati Agustine SS, selaku Pembaca Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran serta kritik yang sangat berguna kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang Skripsi Sarjana.
4. Bapak Syamsul Bahri SS, selaku Ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra.
5. Ibu Metty Suwandany SS, selaku Panitia Sidang dan Pembimbing Akademis.

6. Seluruh staff pengajar Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
7. Staff pegawai perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan Japan Foundation yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtua penulis, NAWAWI HASAN dan DONNA A.FARIDIANA yang telah memberikan dorongan spiritual dan materiil, dan kakak tercinta Julian Eterna Hasan yang selalu memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat tercinta penulis yaitu Renny Seftiane, Fanny Nuansa dan Siti Makbulah yang selalu mendampingi penulis dari semester satu sampai sidang Sarjana "thank you, guys".
10. Patrick Rudolf yang telah memberikan inspirasi serta semangat baru bagi penulis "love you, Pat"
11. Adya Antyahita dan Indra Sutopo, sahabat sejatiku, atas kesabaran dan kesetiaannya dalam mendampingi penulis disaat penulis butuh semangat.

12. Seluruh rekan-rekan angkatan 2001 dan seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi almamater tercinta.

Jakarta, 27 April 2006

Windy Priliantining

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | VI |
| DAFTAR ISI | IX |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Ruang Lingkup | 8 |
| 1.5 Metode Penelitian | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ASHIKAGA TAKAUJI | 10 |
| 2.1 Masa Kecil Hingga Dewasa | 10 |
| 2.2 Perjalanan Karir Ashikaga Takauji | 12 |
| BAB III PELAKSANAAN RESTORASI KEMMU | 21 |
| 3.1 Latar Belakang Pelaksanaan Restorasi Kemmu | 21 |
| 3.2 Pelaksanaan Restorasi Kemmu | 28 |
| 3.3 Pasca Restorasi Kemmu | 33 |

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada periode Kamakura (1185-1333) ditandai dengan peralihan era "abad pertengahan" Jepang, suatu periode selama hampir 700 tahun saat Kaisar, Istana dan pemerintahan pusat tradisional dibiarkan tetap berjalan tetapi mengalami penurunan fungsi hanya sebagai seremonial saja.¹

Masalah sipil, militer dan hukum ditangani oleh kelas *bushi* yang merupakan penguasa *de facto* nasional yang terkuat. Istilah feodalisme yang sering digunakan untuk menggambarkan periode ini diterima untuk dapat diterapkan pada Jepang abad pertengahan seperti Eropa abad pertengahan oleh kaum terpelajar.²

Keduanya memiliki sistem perekonomian yang berdasarkan atas penguasaan tanah, sisa-sisa negara dengan sistem sentralisasi dan pemusatan kemajuan

¹ John Whitney Hall, Japan: From Prehistory to Modern Times, h. 98

² Ibid

teknologi militer pada kelas yang dikhususkan untuk bertempur. Tuan-tuan tanah membutuhkan kesetiaan abadinya yang dibayar dengan bagian tanah mereka. Setiap penguasa tanah menjalankan aturan militer dan kekuatan publik yang berhubungan dengan kepemilikan tanah.³

Setelah Minamoto Yoritomo memantapkan kekuatannya, dia mendirikan pemerintahan baru di daerah keluarganya di Kamakura. Dia menyebut pemerintahannya *Bakufu*, akan tetapi karena dia diberikan gelar *sheiitaishogun* oleh Kaisar, pemerintahannya sering disebut sebagai keshogunan.⁴

Yoritomo memiliki badan administrasi, badan pemelihara dan badan penerangan. Setelah menyita daerah kepemilikan Taira di Jepang bagian tengah dan barat, Istana Kekaisaran menunjuk pemerintah sementara atas daerah kepemilikan dan penjaga keamanan propinsi untuknya.⁵

Sebagai *shogun*, Yoritomo juga merangkap sebagai Jenderal pemerintah dan penjaga keamanan.

³ Ibid

⁴ George Sansom, *The History of Japan to 1334* (Stanford University Press, 1958), h. 99

⁵ Ibid

Akan tetapi Bakufu Kamakura tidaklah berkuasa secara nasional walaupun menguasai daerah yang luas dan tidak pernah mendapatkan perlawanan dari para pemerintah.

Pemerintahan ini terus melakukan perang melawan Fujiwara di utara tetapi tidak pernah berhasil menguasai daerah utara ataupun barat secara militer sepenuhnya. Istana lama di Kyoto terus mempertahankan tanah kekuasaannya sedangkan keluarga-keluarga militer yang baru lebih tertarik pada Kamakura.

Walaupun memiliki awal yang kuat, Yoritomo gagal memegang kepemimpinan keluarganya untuk jangka waktu yang lebih lama. Pertentangan dalam keluarga Minamoto telah lama terjadi walaupun Yoritomo telah menyingkirkan para penentang kekuasaannya yang utama.

Ketika ia meninggal dengan tiba-tiba pada tahun 1199, putranya, Minamoto no Yoriie menjadi Shogun dan kepala keluarga Minamoto, tetapi tidak mampu untuk mengendalikan keluarga *bushi* timur

lainnya. Pada awal abad ke-13 pemerintahan sementara didirikan untuk Shogun.

Klan Hojo bereaksi atas kekacauan yang terjadi dengan berusaha menempatkan kekuatan yang lebih besar di antara berbagai klan besar. Untuk memperlemah Kyoto lebih jauh, *Bakufu* memutuskan untuk membiarkan dua garis Kekaisaran yang bersaing, yaitu Istana Selatan atau garis junior dan Istana Utara atau garis senior dengan cara bertahta secara bergantian.

Kaisar Go-Daigo yang melihat melemahnya kekuatan bakufu tersebut, memanggil para pengikut bakufu (*gokenin*) yang merasa tidak puas terhadap Bakufu dan memulai perang untuk menjatuhkan bakufu, lalu menjatuhkan Bakufu Kamakura pada tahun 1333.⁶ Kaisar Go-Daigo kemudian menyelenggarakan pemerintahan baru yang dinamakan dengan Restorasi Kemmu. Namun Restorasi Kemmu tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena para kaum militer yang telah terbiasa dengan pemerintahan militer (*Buke*

⁶ I Ketut Surajaya, *Diktat mata kuliah Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta, 2001), h. 46

Seiji), merasa tidak puas dengan pemerintahan Kaisar Go-Daigo pada masa Restorasi Kemmu. Permintaan perubahan pemerintahan yang diajukan oleh para kaum militer kepada Kaisar tidak ditanggapi.⁷

Di tahun 1335, Hojo Tokiyuki mencoba mengambil kesempatan dengan mengadakan Pemberontakan *Nakasendai* (*Nakasendai no Ran*) dan mencoba menyelenggarakan kembali pemerintahan Shogun seperti pada masa Kamakura. Namun, Ashikaga Takauji berhasil mengalahkan pemberontakan itu dan dalam waktu tiga tahun, Restorasi Kemmu tersebut digagalkan oleh Takauji yang mempelopori didirikannya Bakufu Muromachi pada tahun 1338.⁸

Ashikaga Takauji merupakan shogun pertama dari keluarga Ashikaga. Pada masa Bakufu Kamakura, ia menjabat sebagai kepala militer yang dikirim ke Kyoto pada tahun 1333 untuk menjatuhkan pemberontakan Genko yang dimulai pada tahun 1331. Pemerintahannya dimulai pada tahun 1338, yang

⁷ Ibid., h. 52

⁸ Kodansha Encyclopedia of Japan, h. 192

merupakan awal dari Bakufu Muromachi dan berakhir dengan kematiannya pada tahun 1358.⁹

Saat Restorasi Kemmu sedang berlangsung, ia merasa tidak puas dengan pemerintahan ini. Ia lalu mengumpulkan kaum militer, memberontak dan kemudian menyerbu Kyoto. Tentara kaisar yang kalah pun akhirnya melarikan diri ke Yoshino (Nara).¹⁰

Pada tahun 1336, Takauji mendirikan kekaisaran baru di Kyoto yang dikenal dengan *Hokucho* (Istana Utara). Tahun 1338, ia menjadi *Seiitashogun* (Shogun yang menguasai orang-orang yang "tidak beradab"), dan menyelenggarakan pemerintahan bakufu di Kyoto. Pemerintahan bakufu Keluarga Ashikaga ini, disebut juga dengan Bakufu Muromachi.¹¹

Sedangkan Kaisar Go-Daigo yang melarikan diri ke Yoshino, mendirikan istana yang disebut dengan *Nancho* (Istana Selatan). Periode antara jaman Kamakura dengan jaman Muromachi disebut dengan jaman *Nanbokucho*. Dapat disebut Nanbokucho karena pada masa itu, terjadi pertentangan antara dua istana

⁹ <http://www.samurai-archives.com/takauji.html>

¹⁰ I Ketut Surajaya, op. cit., h. 52

¹¹ Ibid., h. 52

(*Hakucho* dan *Nancho*).¹² Kedua istana tersebut menguasai Jepang selama kurang lebih 50 tahun.

Pada saat Bakufu Muromachi, hubungan antara *shogun* dan *bushi* (kaum militer) lebih lemah jika dibandingkan pada Bakufu Kamakura. *Shugo* (penjaga wilayah) yang berkuasa, memperluas tanah dan menambah kekuatan militer sehingga kekuatannya untuk memerintah di daerah tersebut pun bertambah. *Shugo* ini disebut dengan *Shugo Daimyo*.¹³

Ashikaga Yoshiakira, anak dari Takauji, mengikuti jejaknya dengan menjadi shogun setelah kematian Takauji. Sedangkan Ashikaga Yoshimitsu, cucu dari Takauji berhasil menyatukan kedua istana tersebut pada tahun 1392.¹⁴

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang diatas, penulis akan mengetengahkan tentang peranan dan tindakan Ashikaga Takauji sebagai pelopor dalam menggagalkan Restorasi Kemmu.

¹² Ibid., h. 52

¹³ Ibid., h. 52

¹⁴ <http://www.samurai-archives.com/takauji.html>

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah agar pembaca dapat mengetahui tentang latar belakang, pelaksanaan dan penyebab gagalnya Restorasi Kemmu atas peranan dan tindakan Ashikaga Takauji.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup pada skripsi ini sejak tahun 1333 sampai dengan tahun 1336.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai buku, makalah maupun melalui internet yang berkaitan dengan tema skripsi ini. Data tersebut kemudian disusun secara deskriptif agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi empat bab, dan masing-masing bab saling berkaitan antara yang satu

dengan yang lainnya. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini secara berurutan diuraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ASHIKAGA

TAKAUJI

Membahas tentang riwayat hidup Ashikaga Takauji yang dijelaskan secara singkat, mulai dari masa kecil hingga akhir hayat.

BAB III : PELAKSANAAN RESTORASI KEMMU

Menceritakan tentang Latar Belakang Terjadinya Restorasi, Terlaksananya Restorasi dan Pasca Restorasi Kemma.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini dibuat suatu kesimpulan dalam pembahasan permasalahan pada bab-bab sebelumnya.